

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengendalian persediaan bahan baku yang digunakan di Kafe Radono menggunakan metode Analisis ABC, EOQ, *safety stock*, dan *reorder point*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Analisis ABC membagi 59 bahan baku menjadi tiga kategori. Kategori A terdiri dari 14 bahan baku dengan nilai konsumsi tahunan sebesar Rp 71.891.800 atau 79,93% dari total nilai konsumsi dan nilai persediaan sebesar 23,73%, kategori B terdiri dari 23 bahan baku yang menyumbang Rp13.250.000 atau setara dengan 14,30% dari total konsumsi dan 38,98% dari nilai persediaan, dan kategori C terdiri dari 22 bahan baku menyumbang hanya Rp5.674.110 atau 5,76% dari nilai konsumsi dengan nilai persediaan sebesar 37,29%.
2. Hasil peramalan permintaan bahan baku kategori A di Kafe Radono menunjukkan bahwa metode terbaik bervariasi tergantung pola permintaan masing-masing bahan baku. Dari total 14 bahan baku, SMA menjadi metode terbaik untuk 9 bahan baku, DES untuk 4 bahan baku, dan SES untuk 1 bahan baku. Pemilihan metode didasarkan pada nilai kesalahan peramalan terendah (MAPE, MSE, RMSE, MAE) yang paling mendekati kondisi aktual. Validasi menggunakan *Moving Range* (MR) memastikan bahwa hasil peramalan berada dalam batas kendali, sehingga hasil *forecast* dapat digunakan sebagai dasar yang valid dalam perencanaan persediaan.
3. Perhitungan EOQ yang dilakukan dengan menggunakan data permintaan dari hasil *demand forecasting* memberikan hasil kuantitas pemesanan optimal sebesar 4 hingga 40 unit bahan baku dan frekuensi pemesanan dari 2 hingga 46 kali dalam setahun. *Safety stock* per bulan dihasilkan dengan rentang sebesar 0 hingga 3 unit. Bahan baku dengan *safety stock* sebesar nol terjadi pada sirup caramel karena standar deviasi dari bahan baku tersebut bernilai nol. Standar deviasi nol terjadi dikarenakan permintaan dari bahan

baku tersebut stabil atau konstan. Sedangkan, titik pemesanan (*reorder point*) berada pada jumlah antara 1 hingga 5 unit bahan baku.

4. Perhitungan *Total Inventory Cost* (TIC) menunjukkan bahwa penerapan metode EOQ menghasilkan biaya persediaan yang lebih rendah dibandingkan metode pembelian aktual. TIC aktual untuk 14 bahan baku kategori A adalah sebesar Rp12.025.156, sedangkan TIC dengan metode EOQ hanya sebesar Rp8.376.208, sehingga terdapat penghematan sekitar 30,34% dari total biaya persediaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan EOQ memberikan alternatif kebijakan persediaan yang lebih hemat biaya dan sesuai dengan kebutuhan bahan baku kategori A.

5.2 Implikasi

Penerapan analisis ABC berimplikasi pada peningkatan efisiensi operasional Kafe Radono. Pembagian kategori bahan baku berdasarkan nilai konsumsi dapat membantu Kafe Radono untuk meningkatkan fokus dalam pengelolaan bahan baku yang memiliki kontribusi konsumsi tinggi, yaitu kategori A. *Demand forecast* membantu kafe untuk memperkirakan jumlah kebutuhan dengan lebih akurat, sehingga pemesanan bahan baku tidak akan melebihi atau kurang dari kebutuhan. Adanya *Economic Order Quantity* (EOQ) membantu perusahaan untuk menentukan kuantitas pemesanan yang lebih optimal sehingga biaya persediaan yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan berada pada titik yang seimbang. Kombinasi antara analisis ABC dan EOQ membantu Kafe Radono untuk mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien sehingga menghindari terjadinya pemborosan dan membantu perputaran persediaan bahan baku dapat menjadi lebih cepat.

Penerapan *safety stock* dan *reorder point* yang didasarkan pada data permintaan aktual dan variasinya, mampu membantu Kafe Radono dalam melakukan pengambilan keputusan terkait pengadaan bahan baku yang lebih presisi, menjaga ketersediaan stok, dan meminimalkan *lost sales*. Menjaga ketersediaan stok juga berarti menjaga kualitas pelayanan dan citra usaha di mata pelanggan. Sebab, artinya operasional akan berjalan tanpa terjadinya gangguan atau

ketidaktersediaan akibat bahan baku yang *stock-out*. Dengan begitu, hal ini juga akan membantu Kafe Radono dalam meraih profit seoptimal mungkin.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, terdapat beberapa hal yang peneliti rekomendasikan untuk pemilik usaha dan pihak lain sebagai berikut.

1) Bagi pemilik usaha

- a) Kafe Radono perlu mengimplementasikan pengadaan bahan baku berbasis metode analisis ABC, EOQ, *safety stock*, dan *reorder point*, khususnya untuk bahan baku kategori A, agar pengadaan bahan baku dapat menjadi lebih terencana dan alokasi sumber daya dapat dilakukan seefisien mungkin.
- b) Kafe Radono dapat membuat sistem pencatatan dan pemantauan dari penggunaan bahan baku agar ketersediaan bahan baku dapat lebih mudah untuk diestimasi kebutuhannya dan perhitungan EOQ dapat menjadi lebih relevan dan akurat.
- c) Kafe Radono juga perlu melakukan evaluasi dan penyesuaian rutin terhadap permintaan dan *lead time*, karena permintaan dan *lead time* bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu.

2) Bagi pihak lain

Peneliti lain dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menerapkan metode analisis ABC, EOQ, *safety stock*, dan *reorder point*, pada seluruh bahan baku, tidak hanya pada kategori A saja. Peneliti lain juga dapat mengkombinasikan keempat metode ini hingga tahap implementasi dan melakukan analisis serta evaluasi mendalam setelahnya untuk menilai kelayakan dari model kebijakan pengendalian persediaan yang telah dibuat. Selain itu, pada tahap *demand forecast*, diperlukan pemilihan metode yang lebih sesuai dengan karakter dari pola permintaan actual. Begitu juga dalam proses uji eror, peneliti lain juga dapat melakukan pemilihan metodenya berdasarkan kebutuhan interpretasi penelitian dan jenis pola data permintaan.